

BAB III

KAJIAN OBYEK PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi kasus. yang merupakan uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau situasi sosial. Peneliti studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin tentang subyek yang diteliti. Mereka sering menggunakan berbagai metode meliputi : Wawancara (riwayat hidup), Pengamatan, Penelaah dokumen, Hasil survey dan data apapun untuk menguraikan data kasus secara terperinci.¹ Penelitian ini membidik upaya meningkatkan Brand Image Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Manajemen Madrasah DI MI Masholihul Huda desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten jepara.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah instrument kunci². Peneliti merupakan instrument yang ikut serta dalam mencari informasi dari berbagai sumber dan teknik guna memperoleh data di lapangan terkait dengan penelitian yang dilakukan. Dengan menggunakan paradigma naturalistik, yaitu penelitian yang dilaksanakan konteks natural atau wajar. Penelitian demikian menurut manusia sebagai instrument penelitian karena lebih mampu menyesuaikan pada situasi tak tertentu, dapat membangun dari suasana yang tidak terkatakan, juga

¹Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Ilmu Komunikasi dan Metode Ilmu Sosial Lainnya)*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004, h. 201

²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005, h. 1

sesuai dengan menerapkan metode manusiawi, yaitu interview dan observasi yang dapat menangkap manusia yang tidak terungkap dengan metode yang lebih di standarkan.³ Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada *generelasi*.⁴

Dalam konteks luas penelitian kualitatif adalah mendiskripsikan apa yang ada didalam kenyataan yang ada dengan instrument utama penelitian itu sendiri dengan kegiatan penelitian yang dilakukan. Hasil yang di dapat dari penelitian kualitatif berupa hasil observasi wawancara, penelitian gambar serta dokumentasi.⁵ Serta berkaitan erat dengan hal unik dari realitas sosial dan dunia tingkah laku manusia itu sendiri.⁶ Maka dari itu penelitian kualitatif selalu berkaitan dengan subyeknya langsung mendapatkan informasi yang diharapkan.⁷ Dengan demikian secara langsung peneliti terjun kelapangan untuk mengetahui Membangun Brand Image Madrasah Melalui Peningkatan

³Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, Yogyakarta, 2002, h. 162

⁴Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta, Th.2002, h. 14-15

⁵Mukhammad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2010, h. 9

⁶Sanipah Faisal, *Penelitian Kualitatif Dasa-Dasar dan Aplikasi*, Yayasan Asih Asah Asuh Malang, Malang, 1990, h. 2

⁷Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Yogyakarta, 2009, h. 45

Kualitas Manajemen Madrasah di MI Masholihul Huda Krapyak Tahunan Jepara.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah segala sesuatu yang ada dilapangan yakni dilingkungan MI Masholihul Huda desa Krapyak kecamatan Tahunan kabupaten Jepara. Tepatnya di Jl. Ratu Kalinyamat, Km.01 Krapyak Tahunan Jepara.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat adalah responden atau yang kita sebut dengan Subyek penelitian. “Subyek penelitian adalah subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti.” Hal tersebut Menurut Arikunto. Jadi, subyek penelitian merupakan awal informasi yang dicari untuk mengungkapkan fakta-fakta yang ada pada lapangan.

Untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan secara jelas dan mendalam menggunakan penentuan subjek penelitian dalam penelitian kualitatif, sehingga dengan cara purposive sampling dalam menentukan objek penelitian dilakukan yaitu pemilihan subjek penelitian atau responden dengan beberapa jumlah yang tidak ditentukan, melainkan dengan tujuan penelitian memilih dari segi representasinya. Dengan kata lain mengungkapkan masalah yang diangkat di dalam penelitian dalam subjek penelitian yang ditentukan dengan menyesuaikan pada tujuan peneliti.

Tujuan pemilihan responden secara *purposive sampling* adalah untuk dapat mengetahui permasalahan yang menjadi fokus-fokus yang dilakukan oleh peneliti. Adapun responden atau subjek penelitian terdiri dari kepala madrasah MI Masholihul Huda, Kepala Tata Usaha, Waka bagian Sarana dan Prasarana, Waka Bagian Kurikulum, Waka Bagian Kesiswaan, Pendidik yakni para Guru, masyarakat sekitar lingkungan sekaligus tokoh masyarakat, dan orang tua siswa-siswi MI Masholihul Huda desa Krpyak kecamatan Tahunan kabupaten Jepara.

2. Obyek Penelitian

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Obyek penelitian adalah hal yang menjadi sasaran utama dalam penelitian. Apa yang diungkapkan Supranto, “Obyek penelitian merupakan himpunan elemen yang dapat berupa organisasi atau barang, manusia atau orang yang akan di teliti.” Jadi, pokok persoalan yang akan diteliti untuk memperoleh data secara lebih terarah adalah obyek penelitian. Pokok permasalahan dalam penelitian adalah obyek penelitian. Adapaun obyek penelitiannya adalah Membangun Brand Image Madrasah Melalui Peningkatan Kualitas Managemen Madrasah di MI Masholihul Huda desa Krpyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara.

D. Sumber Data

Data penelitian digolongkan sebagai data primer dan data skunder menurut sumbernya, penjelasan dan penjabarannya sebagai berikut :

1. Data tangan pertama atau yang kita ketahui sumber data primer adalah perolehan data secara langsung dari subyek penelitian dengan mengenalkan alat pengambilan atau alat pengukur data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang terkumpul.⁸ Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala madrasah, pendidik, pengurus yayasan serta orang tua siswa-siswi maupun masyarakat di lingkungan madrasah yang di analisa penafsiran dan alat pengambilan di MI Masholihul Huda Krapyak Tahunan Jepara yang dilakukan oleh peneliti.
2. Data tangan kedua atau yang kita ketahui sumber data sekunder adalah obyek penelitian dari data yang diperoleh oleh peneliti. Data sekunder biasanya berwujud data laporan atau data dokumentasi yang telah tersedia.⁹ Sangat membantu peneliti dalam mendapat sumber data sekunder untuk memperkuat informasi yang telah didapat, data ini di dapat dari dokumen-dokumen madrasah berupa visi-misi, Asal-usul sekolah, letak geografis sekolah serta data pendukung lainnya yang berkaitan dengan Membangun Brand Image Madrasah Melalui Peningkatan Kualitas Manajemen Madrasah di MI Masholihul Huda Krapyak Tahunan Jepara.

E. Instrumen Penelitian

Kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan harus diutamakan dalam penelitian kualitatif, karena peneliti merupakan instrumen penelitian yang

⁸Saefudin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, h. 91

⁹Mukhammad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2010, h. 12

harus hadir dilapangan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam situasi yang sebenarnya.¹⁰

Kecuali itu penelitian kualitatif harus menyadari bahwa dirinya merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis data, dan sekaligus pelopor dari hasil penelitian.¹¹ Karena itu peneliti harus berusaha untuk menjangkau keabsahan data sesuai dengan kenyataan di lapangan, sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya. Peneliti harus bersikap hati-hati, terutama dengan informan kunci agar tercipta suasana yang mendukung keberhasilan dalam pengumpulan data.

Peneliti sebagai instrumen penelitian harus mampu menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi dilapangan. Hubungan peneliti dengan subyek sebelumnya, sebelum dan sesudah memasuki latar merupakan kunci utama dalam keberhasilan pengumpulan data. Hubungan yang baik dapat menjamin kepercayaan dan saling pengertian. Tingkat kepercayaan yang tinggi akan membantu kelancaran proses penelitian, sehingga data yang di dapat akan diperoleh dengan mudah dan lengkap. Peneliti harus menghindari kesan-kesan yang akan merugikan informan. Untuk kehadiran dan keterlibatan peneliti harus diketahui atau secara terbuka oleh subyek penelitian.

Sebagai subyek penelitian, peneliti harus memandang masalah aktual di lapangan sebagai suatu kesatuan yang utuh dari kasus-kasus yang terjadi. Data yang telah terkumpul pada saat tertentu perlu segera di analisis agar dapat

¹⁰Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Yogyakarta, 2009, h. 143

¹¹Mukhammad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2010, h. 114

membantu peneliti dalam memahami dan menjelaskan kasus-kasus yang terjadi untuk dibuat ikhtisarnya, sehingga dapat di pahami dengan baik.

F. Teknik Pengumpulan Data

Suatu penelitian, baik pengumpulan data maupun pengolahan data pasti adanya metode yang jelas, sistematis dan terarah. Teknik pengumpulan data ini merupakan langkah yang sangat penting dan utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.¹² Dalam pengambilan data yang dibutuhkan, dalam peneliti menggunakan beberapa metode penelitian. Adapun metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Metode Observasi

Metode ini biasanya diartikan sebagai pengamat dan pencatat dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.¹³ Sedangkan observasi yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data adalah observasi partisipasi pasif (*Passive Participant*) dengan melakukan pengamatan secara tidak langsung atau tidak terlibat di dalamnya. Alasan peneliti menggunakan observasi sebagai salah satu teknik pengumpulan data adalah dengan pengamatan peneliti dapat mengetahui Membangun Brand Image dalam meningkatkan Manajemen Madrasah di MI Masholihul Huda Krapyak Tahunan Jepara secara langsung dan nyata.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, R&D*,(bandung:Alfabeta, 2010), h. 308

¹³Sutrisno Hadi, *Metodologi research Jilid II*,(Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1997), h.136

Observasi digunakan untuk memperoleh data terkait adanya pengamatan oleh peneliti secara langsung dan nyata dengan adanya Upaya dalam meningkatkan Brand Image Madrasah melalui Manajemen Madrasah di MI Masholihul Huda Kapyak Tahunan Jepara. Tentunya peneliti tidak hanya menjadi penonton yang menyaksikan upaya-upaya yang telah dilakukan sebab tugas seorang pengamat bukanlah sekedar menjadi penonton dari apa yang menjadi sasaran dan perhatiannya, melainkan menjadi pengumpul sebanyak mungkin keterangan, atas dasar apa yang terlihat mengenai sasaran tadi. Jadi seorang pengamat harus mencatat segala sesuatu yang dianggap penting agar kemudian dapat membuat laporan mengenai hasil pengamatannya¹⁴. Observasi yang dilakukan digunakan untuk mengamati keadaan sarana prasarana madrasah, lingkungan sekitar madrasah, baik lingkungan kesehatan, budaya madrasah maupun lingkungan masyarakat sekitar.

2. Metode wawancara

Metode Wawancara (*Interview*) yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden , dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).¹⁵

Menurut Esterberg sebagaimana dikutip Sugiyono mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur

¹⁴Koentjoningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta:Gramedia, 1991), h.

¹⁵M. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta:Ghalia Indonesia, 1988), h. 234

dan tidak terstruktur.¹⁶ Sedangkan metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara semi terstruktur ini mempunyai tujuan menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya.¹⁷ Metode wawancara semi terstruktur ini peneliti gunakan untuk mewawancarai kepala sekolah, guru, ketua pengurus, serta wali murid maupun masyarakat sekitar madrasah. Sedangkan wawancara tak berstruktur yang merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹⁸ Peneliti menggunakan metode wawancara tak berstruktur untuk melakukan penelitian pendahuluan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi awal mengenai upaya membangun Brand Image dalam meningkatkan Manajemen Madrasah di MI Masholihul Huda Krpyak Tahunan Jepara, sedangkan informasi yang peneliti wawancarai dengan metode wawancara tak berstruktur adalah Kepala Madrasah, Guru, Ketua Pengurus, dan Orang Tua Wali murid maupun masyarakat sekitar MI masholihul Huda Krpyak Tahunan Jepara.

3. Metode Dokumentasi

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Op.Cit., (bandung:Alfabeta, 2010), h. 319

¹⁷Ibid, h. 320

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (bandung:Alfabeta, 2010), h. 310

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data verbal yang berbentuk tulisan maupun artifact, foto dan sebagainya. Data tulisan ini bisa berupa buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan notulen rapat, dan sebagainya.¹⁹ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang guru, tenaga kependidikan, serta pesertat didik di MI Masholihul Huda Krapyak Tahunan Jepara yang akan dijadikan sebagai data penelitian, struktur organisasi, daftar guru, visi dan misi madrasah.

G. Teknik Keabsahan Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut.²⁰

Dalam penelitian ini yang digunakan penulis adalah triangulasi melalui sumber. Triangulasi melalui sumber artinya membandingkan hasil dari wawancara dengan hasil pengamatan, membandingkan apa yang dikatakan orang atau informan tentang situasi penelitian dengan hasil perpanjangan keikutsertaan yang dilakukan oleh peneliti, membandingkan data dari prespektif yang berbeda yaitu antara warga masyarakat biasa, tokoh masyarakat, orang pemerintah atau bukan, dan tidak lupa untuk membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen/arsip serta pelaksanaannya.²¹

¹⁹Ibid, h. 329

²⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 175

²¹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT IKPI, 2008), h. 25

Adapun yang dimaksud triangulasi yaitu verifikasi dari penemuan dengan menggunakan berbagai sumber informasi dan berbagai metode pengumpulan data, sedangkan triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Triangulasi Sumber Data

Maksudnya membandingkan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dilakukan dengan cara :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seorang dari berbagai pendapat dan pandangan orang lain, perbandingan ini akan memperjelas perselisihan atas latar belakang alasan-alasan terjadinya pendapat pendapat maupun pandangan orang.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.²²

2. Triangulasi Teknik Data

Triangulasi Teknik adalah menguji kreadibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang

²²Lexi J. Moelong, *“Metodologo Penelitian Kualitatif”*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 178

berbeda misalnya, data yang diperoleh dari wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner.

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik maksudnya untuk mencetak data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda²³.

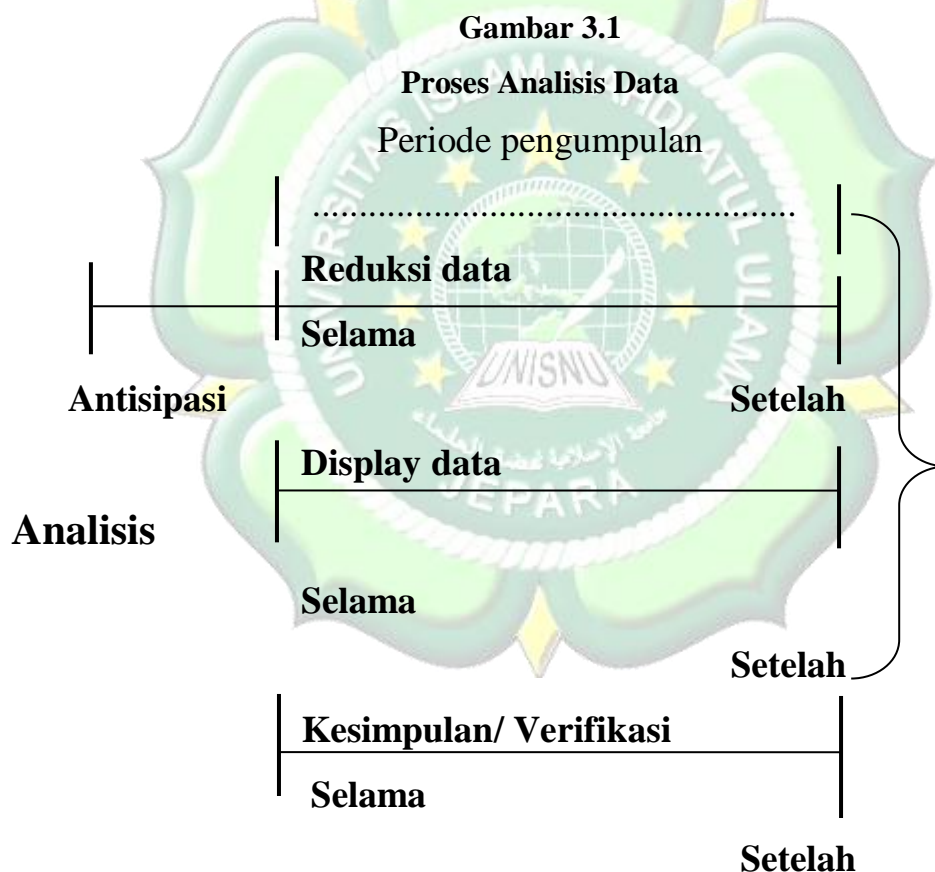
H. Analisa Data

Analisis data ialah upaya atau cara untuk mengolah data atau informasi sehingga karakteristik data tersebut dapat dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan, terutama permasalahan yang berkaitan dengan penelitian. Atau definisi lain dari analisis lain dari analisis data yakni kegiatan yang dilakukan untuk mengubah data hasil dari penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan dalam mengambil kesimpulan. Analisis data adalah proses yang merinci usaha formal untuk merumuskan tema dan menemukan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada

²³Djaman'an Satori dan Aan komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 171

orang lain²⁴. Apa yang dikutip dari Lexy J. Moeleng menurut Patton dijelaskan bahwa proses mengorganisasiannya, mengatur urutan data kedalam suatu pola, satuan uraian dasar dan kategori. Sedangkan definisi menurut Bogdan dan Taylor dalam Lexy J Moeleng adalah analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan merumuskan hipotesis (ide) dan tema seperti yang disarankan oleh data dan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu.²⁵ Dalam analisa data, teknik yang digunakan untuk mengolah data antara lain :



²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2015, h. 334

²⁵Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2010, h. 391

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi adalah proses berfikir sensitive yang memerlukan kedalaman wawasan yang tinggi bahkan kecerdasan. Merangkum data adalah sama halnya mereduksi data, memfokuskan pada hal-hal yang penting, memilah dan memilih hal-hal yang utama, dicari polanya dan tema serta membuang yang tidak diperlukan oleh peneliti. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Proses penelitian yang dilakukan adalah data yang direduksi berupa hasil wawancara dengan kepala sekolah, pendidik, pengurus salah satunya ketua pengurus, serta orang tua siswa maupun masyarakat di sekitar lingkungan madrasah yakni di lingkungan MI Masholihul Huda Krapyak Tahunan Jepara yang berkaitan dengan upaya Membangun Bran Image Dalam Meningkatkan Kualitas Managemen Madrasah. Selain itu, data yang direduksi disini juga dapat berasal dari hasil dokumentasi dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di MI Masholihul Huda Krapyak Tahunan Jepara.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk bagan, uraian singkat, hubungan antar kategori, *flowcart* dan sejenisnya dalam penelitian kualitatif. Seperti halnya yang dio nyatakan oleh Miles and Huberman, yang paling sering di gunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang

bersifat naratif²⁶. Dalam mendisplay data, maka merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami dan akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi tersebut.

Maka dari itu dalam penelitian ini setelah data di reduksi, dalam bentuk teks data disajikan yang bersifat naratif tentang upaya Membangun Brand Image Madrasah Melalui Peningkatan Kualitas Manajemen Madrasah di MI Masholihul Huda Krapyak Tahunan Jepara.

3. *Conclusion Drawing / Verification*

Berikutnya adalah langkah ketiga dalam analisi data kualitatif Miles and Huberman mengungkapkan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Sejak awal mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan dalam menyimpulkan penelitian kualitatif tetapi mungkin juga tidak. Karena seperti telah yang dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat berkembang setelah penelitian berada di lapangan dan sementara. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan yang sebelumnya belum pernah ada.²⁷

Berpendoman pada beberapa pendapat diatas, maka dalam penelitian ini data yang telah di *display* data atau disajikan, diamati dan dianalisis, sehingga menghasilkan verifikasi atau kesimpulan terkait tentang Upaya Membangun *Brand Image* Madrasah melalui Peningkatan Kualitas Manajemen Madrasah di MI Masholihul Huda Krapyak Tahunan Jepara.

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2015, h. 334

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2015, h. 341